

	News Title : Kacau Banget! Robot Trading Sudah Makan Korban tapi Belum Ada Aturan	
	Media Name : Detik.com	Journalist : Trio Hamdani
	Publish Date : 24 March 2022	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 3,000,000
	Resources : Indrasari Wisnu Wardhana (Plt Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti))	Ads Value : 1,000,000
	Section/Rubrication : News	Topic : Robot Trading

Kacau Banget! Robot Trading Sudah Makan Korban tapi Belum Ada Aturan

Trio Hamdani - detikFinance

Kamis, 24 Mar 2022 20:00 WIB

2 komentar

BAGIKAN     

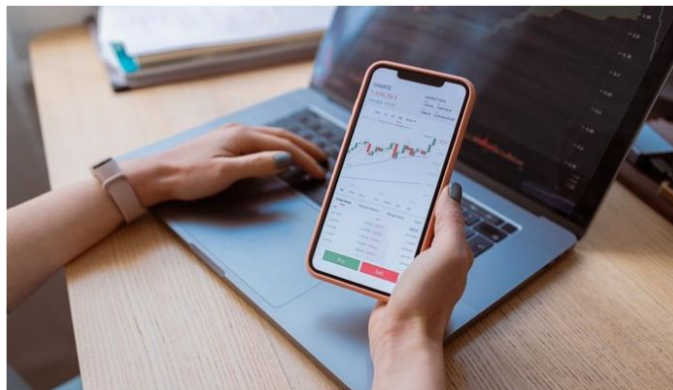


Foto: Getty Images/Stockphoto/FreshSplash

Jakarta - Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan (Kemendag) mengungkapkan saat ini belum ada regulasi yang mengatur investasi robot trading. Padahal sudah banyak korban berjatuhan.

Bahkan, baru-baru ini terungkap salah satu robot trading yang memakan korban. Platform investasi Robot Trading Fahrenheit diduga telah merugikan dan menipu korbannya hingga mencapai Rp 5 triliun.

1. Kejahatan Robot Trading

Kepala Bappebti Indrasari Wisnu Wardhana menjelaskan yang marak beredar di masyarakat saat ini adalah robot trading abal-abal. Robot trading hanya digunakan sebagai modus belaka untuk menutupi kegiatan investasi bodong mereka.

Baca juga:

[Bappebti Jelaskan Mengapa hingga Kini Belum Ada Aturan Robot Trading](#)

Robot trading yang dijadikan kedok investasi bodong pun, lanjut dia, seringkali hanya menampilkan grafik perdagangan palsu, entah itu saham ataupun forex sehingga investor terkecoh dan mengalami kerugian

"Sebenarnya mereka nggak ada trading-nya. Jadi itu kalau dilihat, candlestick bar-nya itu, itu dibuat sendiri oleh mereka," kata dia dalam rapat dengar pendapat (RDP) dengan Komisi VI DPR RI, Kamis (24/3/2022).

Baca juga:

[Robot Trading Makan Korban, Akhirnya Bappebti Siapkan Aturan](#)

Seharusnya harga saham ataupun forex bergerak naik atau turun berdasarkan hukum pasar. Tapi itu tak berlaku bagi investasi robot trading abal-abal.

"Robot trading itu sebenarnya tidak ada trading-nya, hanya skemanya ponzi," sebutnya.

Hingga kini, belum ada regulasi yang mengatur soal aktivitas robot trading. Bagaimana faktanya? Buka halaman selanjutnya.

2. Kekosongan Hukum

Dia menjelaskan saat ini masih terjadi kekosongan hukum karena belum ada regulasi yang mengatur praktik dari investasi robot trading. Bappebti masih melakukan kajian untuk membuat payung hukumnya.

"Betul ada kekosongan hukum, betul, karena sampai sekarang kita belum ada yang mengatur mengenai robot trading, dan kita sedang melakukan kajian," jelasnya.

Dia mengakui bahwa pihaknya agak kesulitan untuk mengimbangi teknologi yang berkembang sangat pesat sehingga kehadiran regulasi kalah cepat.

"Memang selalu regulasi itu lebih lambat dibandingkan perkembangan teknologi. Karena perkembangan teknologi ini kan perkembangannya hampir eksponensial, kita agak sulit mengejar tapi paling tidak kita coba tidak ketinggalan untuk robot trading," terangnya.

3. Tak Semua Robot Trading Jahat

Bappebti sedang mengkaji aturan hukum terhadap investasi robot trading. Tujuannya untuk memberikan kepastian antara robot trading yang benar dan abal-abal.

Wisnu menjelaskan pada prinsipnya robot trading yang benar dapat membantu seseorang untuk melakukan trading.

"Kalau robotnya benar itu benar-benar membantu karena pada prinsipnya robot ini adalah menggantikan fungsi manusia. Kalau kita trading saham, forex apapun kan kita harus lihat komputer setiap hari itu karena perubahannya tiap detik, tiap jam berubah. Nah robot itu dibikin untuk menggantikan kita," katanya.

Tapi robot trading ini tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan. Jadi keputusan tetap dipegang oleh si trader, dan keberadaan robot trading lebih sebagai alat untuk kalkulasi.

"Dia tidak bisa membuat decision (keputusan) kan sebenarnya," tambah Wisnu.
